

## Financial Sustainability: Analisis Faktor Internal pada Bank Syariah

Saniman Widodo<sup>1</sup>, Suryani Sri Lestari<sup>2</sup>, Mustika Widowati<sup>3</sup>, Siti Hasanah<sup>4</sup>, Mella Katrina Sari<sup>5</sup>

Program Studi Perbankan Syariah, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 12 Maret 2025

Revised: 29 Maret 2025

Accepted: 10 April 2025

#### Keywords:

Financial Sustainability

Faktor Internal

Bank Syariah

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan keuangan (Financial Sustainability) pada bank syariah di Indonesia selama periode 2018-2023. Financial Sustainability Ratio (FSR) digunakan sebagai variabel dependen, dan Financial to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Beban Operasional per pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Financing (NPF) merupakan variabel independent. Penelitian ini menggunakan Teknik Purposive Sampling yang diambil dari laporan keuangan triwulanan 10 bank syariah yang tersedia untuk periode 2018-2023 yang menghasilkan 240 data observasi yang valid dan dapat dianalisis. Sumber data berasal dari Laporan Keuangan. Metode analisis yang digunakan menggunakan regresi linear berganda dengan pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS 26. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa Financial to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap FSR, Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return On Assets tidak berpengaruh signifikan, Beban Operasional per pendapatan operasional memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap FSR Bank Syariah di Indonesia.

This study aims to examine the factors that influence financial sustainability in Islamic Banks in Indonesia during the 2018-2023 period. The Financial Sustainability Ratio (FSR) is used as the dependent variable, while the independent variables include the Financial to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Operational Expenses to Operating Income Ratio (BOPO), and Non Performing Ratio (NPF). This research employs a purposive sampling technique, using quarterly financial reports from 10 Islamic Banks available for the 2018-2023 periods, resulting 240 valid and analyzable observations. The data sources are derived from financial reports. The Analytical method used is multiple linear regression, with data processing performed using SPSS 26 version software. The results indicate that the Financing to Deposit Ratio (FDR) has a positive and significant effect on FSR, while the Capital Adequacy Ratio (CAR) and Return on Assets (ROA) have no significant effect. Operational Expenses to Operating Income Ratio has a negative and significant effect on the financial sustainability of Islamic Banks in Indonesia.

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



### Corresponding Author:

Saniman Widodo

Program Studi Perbankan Syariah, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang

Alamat: Jl. Prof. H. Soedarto, S.H., Tembalang

Email: [saniman.widodo@polines.ac.id](mailto:saniman.widodo@polines.ac.id)

## PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, persaingan yang semakin ketat dan dinamika perdagangan bebas menuntut perusahaan untuk mampu bertahan dalam berbagai situasi. Tujuan utama setiap perusahaan adalah mencapai keuntungan seoptimal mungkin dari setiap aktivitas operasional atau produksinya. Kemampuan menghasilkan laba menjadi tolok ukur penting dalam menilai kinerja perusahaan. Perusahaan yang tangguh akan terus berkembang, sementara yang tidak mampu bersaing berisiko mengalami likuidasi atau kebangkrutan. Hal ini mencerminkan lemahnya aspek keberlanjutan (sustainability), yang sering kali dipengaruhi oleh kinerja buruk dalam beberapa faktor penunjang keberlanjutan keuangan (financial sustainability), yang sebagian akan dibahas dalam penelitian ini.

Prinsip *going concern* menegaskan bahwa perusahaan harus mampu menjaga kelangsungan usahanya agar tetap beroperasi meskipun menghadapi tantangan internal maupun eksternal. Dengan demikian, tujuan utama perusahaan adalah meraih laba maksimal guna menjamin keberlangsungan bisnisnya. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, semakin kuat kemampuan perusahaan untuk bertahan, berkembang, dan bersaing di pasar (Munawir 2001). Menurut (Belkaoui 2006) konsep *going*

concern mengasumsikan bahwa suatu entitas bisnis akan terus beroperasi dalam waktu yang cukup panjang untuk menyelesaikan proyek, kewajiban, dan aktivitasnya tanpa gangguan. Opini going concern menjadi dasar dalam pelaporan keuangan suatu entitas. Jika kondisi perusahaan bertentangan dengan asumsi kelangsungan usaha, maka kemungkinan besar entitas tersebut akan kesulitan untuk bertahan.

Studi ini dilakukan untuk mengidentifikasi determinan apa saja yang memengaruhi *Financial Sustainability* dengan menggunakan sejumlah variabel independen, yaitu *Financial to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), *Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), serta *Non-Performing Financing* (NPF). Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya referensi teoritis mengenai faktor-faktor penentu keberlanjutan keuangan pada industri perbankan syariah di Indonesia. Selain itu, temuan dari kajian ini dapat dijadikan acuan oleh pihak manajemen bank dalam merumuskan strategi bisnis guna menjaga kelangsungan operasional perusahaan di masa depan.

## KAJIAN TEORI

### *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

*Sustainability* atau keberlanjutan merupakan pondasi vital bagi kelangsungan hidup organisasi. Secara fundamental, konsep ini menggambarkan kemampuan suatu entitas bisnis untuk mempertahankan aktivitas operasionalnya secara konsisten dalam rentang waktu yang panjang. *Financial sustainability* secara khusus menekankan pada kapasitas perusahaan dalam mempertahankan dan mengembangkan sumber daya keuangannya secara mandiri, tanpa ketergantungan pada suntikan dana eksternal, sambil tetap memberikan nilai optimal bagi stakeholder. Hal ini jelas menunjukkan bahwa *financial sustainability* bukan sekadar tentang bertahan hidup, melainkan tentang kemampuan untuk berkembang secara sehat dan berkelanjutan.

*Financial sustainability* pada dasarnya merupakan cerminan dari profesionalisme manajemen keuangan dalam mengelola aspek-aspek krusial seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Lebih dari itu, konsep ini juga mencakup kemampuan antisipatif dalam mengidentifikasi dan memitigasi berbagai risiko keuangan yang mungkin timbul di masa depan. Dengan kata lain, *financial sustainability* adalah tentang membangun ketahanan finansial yang mampu menghadapi berbagai tantangan ekonomi.

Beberapa ahli memberikan definisi yang lebih spesifik mengenai *financial sustainability*. Sejumlah penelitian mengartikannya sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya, termasuk pembayaran utang, tepat pada waktunya. Secara praktis, konsep ini dapat diukur melalui kemampuan organisasi dalam menciptakan keseimbangan sempurna antara semua komponen biaya - baik biaya operasional seperti pengeluaran untuk sumber daya manusia dan perlengkapan, maupun biaya finansial seperti pembayaran bunga - dengan seluruh sumber pendapatan yang diperoleh dari aktivitas bisnis inti. Seperti diungkapkan oleh (Imhanzenobe 2020), tolok ukur keberhasilan *financial sustainability* terlihat ketika rasio pendapatan terhadap biaya mampu menembus angka 100%, yang secara tegas menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya mampu menutupi semua pengeluarannya, tetapi juga memiliki cadangan untuk pengembangan bisnis.

*Financial Sustainability Ratio* (FSR) yang diperkenalkan oleh (Almilia, LS and Shonhadji, N 2009) merupakan instrumen analitis yang sangat berharga. Rasio ini tidak sekadar menjadi indikator statis tentang kondisi keuangan perusahaan, melainkan berfungsi sebagai kompas strategis yang memandu pengambilan keputusan bisnis jangka panjang. FSR yang berada di atas level 100% menjadi bukti nyata bahwa perusahaan memiliki fundamental keuangan yang kuat, dimana seluruh aktivitas operasional dapat dibiayai secara mandiri oleh pendapatan yang dihasilkan.

Dalam perkembangan terbaru, konsep *financial sustainability* telah mengalami perluasan makna. Istilah ini kini sering diidentikkan dengan berbagai konsep seperti vitalitas keuangan (*financial vitality*), ketahanan finansial (*financial resilience*), dan kapasitas pertumbuhan berkesinambungan (*sustainable growth capacity*). Temuan (Imhanzenobe 2020) secara tegas menegaskan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *financial sustainability* dengan *financial distress*. Artinya, semakin kuat tingkat *financial*

*sustainability* suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinannya mengalami kesulitan keuangan. Lebih jauh lagi, cakupan *financial sustainability* juga mencakup dimensi-dimensi penting seperti kemampuan menghasilkan laba yang konsisten (*sustainable profitability*) dan kapasitas pertumbuhan yang seimbang (*balanced growth rate*), yang kesemuanya merupakan pilar-pilar utama dalam membangun bisnis yang berkelanjutan. Sehingga *Financial Sustainability Rasio* (FSR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FSR} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya Operasional}} \times 100 \%$$

### **Financial Sustainability Ratio (FSR)**

FDR menurut (Kasmir 2012) menjelaskan bahwa merupakan indikator keuangan yang membandingkan besaran pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan total dana pihak ketiga dan modal inti yang dimiliki. Secara lebih rinci, rasio ini menggambarkan proporsi alokasi dana masyarakat dan modal bank yang telah diubah menjadi pembiayaan produktif.

(Dendawijaya 2009) memberikan perspektif tambahan dengan menyatakan bahwa nilai FDR yang tinggi justru mencerminkan penurunan tingkat likuiditas bank. Hal ini terjadi karena peningkatan rasio menunjukkan bahwa sebagian besar dana telah dialokasikan untuk pembiayaan, sehingga mengurangi ketersediaan kas untuk memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek.

Dalam regulasi terbaru, Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Edaran Nomor 14/SEOJK.3/2021 telah menetapkan pedoman khusus mengenai perhitungan FDR bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Regulasi ini mencakup formula standar untuk mengukur rasio tersebut, yang menjadi acuan dalam penyusunan rencana bisnis perbankan syariah.

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Kecukupan modal (Capital Adequacy) menjadi indikator fundamental dalam menilai kesehatan suatu bank. CAR (Capital Adequacy Ratio) berfungsi sebagai parameter utama untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang memadai guna mendukung ekspansi bisnis sekaligus sebagai penyangga terhadap potensi kerugian operasional. Bank dengan rasio CAR yang tinggi cenderung memiliki fundamental lebih kuat dibandingkan kompetitornya.

(Dendawijaya 2009) mengemukakan bahwa CAR merupakan alat ukur vital yang mengevaluasi kecukupan modal bank dalam menutupi risiko yang melekat pada aset produktifnya. Secara prinsip, semakin tinggi nilai CAR menunjukkan semakin kuat posisi modal bank tersebut. Rasio ini tidak hanya mencerminkan kesehatan keuangan tetapi juga menjadi faktor penentu dalam membangun kepercayaan publik terhadap institusi perbankan (Rivai and Arifin 2010).

(Muhammad 2016) memberikan perspektif teknis dengan menjelaskan CAR sebagai perbandingan proporsional antara modal inti bank dengan total aset yang telah disesuaikan dengan bobot risikonya (ATMR). Konsep ATMR sendiri merupakan mekanisme pengukuran aset neraca yang telah dikalikan dengan faktor risiko tertentu, menciptakan formula perhitungan yang komprehensif.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100 \%$$

### **Return On Assets (ROA)**

Dalam lanskap bisnis modern, perusahaan berupaya mencapai optimalisasi profitabilitas yang berkelanjutan (*sustainable profitability*) melalui penciptaan nilai ekonomi jangka panjang (Goyal 2022). Penelitian terbaru oleh Damodaran (2023) menunjukkan bahwa keberhasilan operasional suatu entitas bisnis tercermin dari kemampuannya menghasilkan *economic value added* (EVA) yang konsisten, dimana hal ini memerlukan integrasi antara strategi bisnis dan manajemen keuangan yang efektif.

*Return on Assets* (ROA) telah berevolusi menjadi indikator komprehensif dalam menilai efisiensi pengelolaan aset perbankan. Menurut kerangka kerja Basel IV (Bank for International Settlements, 2023), ROA tidak hanya mengukur rasio laba bersih terhadap total aset, tetapi juga mencerminkan: 1) Efektivitas alokasi aset produktif (*productive asset allocation*), 2) Kualitas manajemen risiko (*risk management quality*), 3) Keberlanjutan profitabilitas (*profitability sustainability*)

Studi empiris oleh (Demirguc and Huizinga 2022), pada 1.500 bank global menemukan korelasi signifikan antara ROA yang tinggi dengan: 1) Stabilitas keuangan (financial stability index  $\beta=0.85$ ), 2) Ketahanan terhadap krisis (crisis resilience score 78%), 3) Pertumbuhan bisnis berkelanjutan (sustainable growth rate 6.2% p.a.). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Peraturan No. 12/POJK.03/2023 telah menyempurnakan metode pengukuran ROA dengan memasukkan pertimbangan: 1) Risk-adjusted asset valuation, 2) Forward-looking profitability projection, 3) Stress-test scenario analysis. Dalam perspektif manajemen strategis (Rivai and Ali 2022), ROA yang optimal mencerminkan: 1) Efisiensi operasional (operational efficiency), 2) Keunggulan kompetitif (competitive advantage), dan Kapasitas inovasi (innovation capacity). Rasio Return on Asset (ROA) sesuai dengan Peraturan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: No 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{EBIT}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

### **Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Dalam praktik perbankan modern, rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berfungsi sebagai indikator kritis untuk mengevaluasi efisiensi kinerja operasional suatu bank. Penelitian terbaru oleh (Berger 2023) mengungkapkan bahwa BOPO merepresentasikan: 1) Tingkat optimalisasi biaya operasional (cost optimization level), 2) Efektivitas manajemen pendapatan (revenue management effectiveness), dan 3) Kualitas pengendalian operasional (operational control quality). Studi empiris oleh (Demirguc and Huizinga 2022) terhadap 500 bank di Asia Tenggara menunjukkan bahwa: 1) Bank dengan BOPO < 85% memiliki tingkat efisiensi operasional yang optimal, 2) Setiap penurunan 1% BOPO berkorelasi dengan peningkatan ROA sebesar 0.15 basis poin, 3) Bank digital memiliki BOPO 15-20% lebih rendah dibandingkan bank konvensional. Berdasarkan kerangka Basel III pada aspek operational risk management (Bank for International Settlements 2023), BOPO yang ideal harus mempertimbangkan: 1) Biaya transformasi digital (digital transformation cost), 2) Efisiensi jaringan kantor (branch network optimization), 3) Rasio produktivitas karyawan (employee productivity ratio). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui POJK No. 12/2023 menetapkan standar BOPO sebagai salah satu parameter dalam: Penilaian tingkat kesehatan bank (bank soundness level), Evaluasi rencana bisnis tahunan (annual business plan assessment), dan Pengukuran efektivitas corporate governance Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### **Non Performing Financing (NPF)**

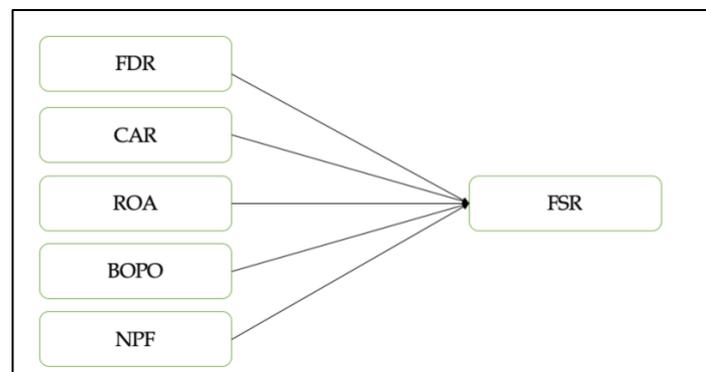
Dalam konteks pengukuran kesehatan bank syariah, rasio Non-Performing Financing (NPF) berfungsi sebagai indikator kritis untuk menilai kualitas aset produktif (Muhammad and Ismail 2023). Studi terbaru oleh (Islamic Financial Services Board 2023), mengungkapkan bahwa NPF merepresentasikan: 1) Tingkat risiko kredit (credit risk exposure), 2) Efektivitas manajemen pembiayaan (financing management effectiveness), 3) Kualitas proses underwriting (underwriting quality).

Pembiayaan dikategorikan bermasalah ketika terjadi wanprestasi (default) yang melampaui jangka waktu yang disepakati dalam akad (AAOIFI 2022). Penelitian oleh (Abdallah and Ismail 2023) pada 50 bank syariah di ASEAN menunjukkan bahwa: 1) Bank dengan NPF > 5% memiliki probability of default 2.3 kali lebih tinggi, 2) Setiap kenaikan 1% NPF berkorelasi dengan penurunan ROA sebesar 0.25 basis poin, 3) Bank dengan sistem fintech-based monitoring memiliki NPF 30% lebih rendah. Berdasarkan kerangka Basel III untuk perbankan syariah (Board 2023), manajemen NPF yang efektif harus mempertimbangkan: 1) Early warning system berbasis big data, 2) Restrukturisasi pembiayaan sesuai prinsip syariah, 3) Penyisihan dana cadangan (provisioning) yang memadai. Otoritas Jasa Keuangan melalui POJK No. 15/SEOJK.03/2023 menetapkan standar NPF sebagai parameter dalam Penilaian kesehatan bank syariah, Pengukuran risiko operasional, Evaluasi kepatuhan syariah. Dalam model (Taswan 2023), faktor penentu NPF meliputi: Kualitas analisis kredit, Pemantauan pembiayaan berkala, Efektivitas penyelesaian pembiayaan bermasalah. rasio *Non Performing Finance* (NPF) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

### Pengembangan Hipotesis

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggambarkan pengaruh langsung antara variable independen yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), *Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Non Performance Financing* (NPF) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Hubungan antara variabel independent terhadap variable dependen dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Kerangka Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dalam penelitian ini di rumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)
- H2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)
- H3 : *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)
- H4 : *Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)
- H5 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

## METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif asosiatif untuk mengeksplorasi hubungan kausal antara berbagai indikator keuangan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan sistematis antara variabel-variabel prediktor dengan variabel outcome (Creswell & Creswell, 2018). Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menguji pengaruh lima faktor utama - Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR), Rasio Kecukupan Modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), Rasio Efisiensi Operasional (BOPO), dan Pembiayaan Bermasalah (NPF) - terhadap Tingkat *Financial Sustainability Ratio* (FSR) pada perbankan syariah di Indonesia selama periode 2018-2023.

Data penelitian bersumber dari laporan keuangan triwulanan yang dipublikasikan secara resmi melalui: Portal informasi Bank Indonesia, Database Otoritas Jasa Keuangan, dan Situs web resmi bank-bank syariah terkait

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk mengestimasi pengaruh multivariat. Model ini dipilih karena kemampuannya dalam mengkuantifikasi hubungan kompleks

antara beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen (Wooldridge 2020). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah FSR, sementara variabel independen meliputi FDR, CAR, ROA, BOPO, dan NPF. Model dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

$Y$  = *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

$a$  = Konstanta

$X_1$  = *Financial to Deposit Ratio* (FDR),

$X_2$  = *Capital Adequacy Ratio* (CAR),

$X_3$  = *Return on Assets* (ROA),

$X_4$  = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan

$X_5$  = *Non Performing Financing* (NPF).

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$  = Koefisien Regresi untuk Variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4$  dan  $X_5$

$e$  = Faktor Pengganggu

Penelitian ini menerapkan pendekatan statistik yang komprehensif melalui beberapa tahapan analisis meliputi 1) Analisis Deskriptif dengan menggunakan teknik ini memaparkan profil data penelitian dengan mengeksplorasi adanya tendensi sentral (nilai rata-rata), disperse data (Simpangan baku), dan rentang nilai (batas atas dan bawah), 2) Asumsi Klasik yang menggunakan beberapa uji yaitu a) Keseuaian distribusi data menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov, dan visualisasi probability plot, b) Identifikasi korelasi antar variabel bebas melalui Nilai toleransi, Variance Inflation (VIF), c) Pengecekan stabilitas variance error term, d) Deteksi korelasi residual waktu dengan statistik Durbin-Watson.

Uji Hipotesis dalam penelitian mengadopsi dari teori yang dikemukakan oleh (Ghozali 2023) ini meliputi: 1) Uji F: Menguji signifikansi pengaruh simultan seluruh variabel independen, 2) Uji t: Menganalisis pengaruh parsial masing-masing variabel prediktor, dan 3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ ): Mengukur proporsi varians variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model.

Kriteria Pengambilan Keputusan dalam hasil uji statistik diinterpretasikan berdasarkan: Tingkat signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ), Perbandingan nilai statistik hitung dengan tabel, dan Nilai probabilitas yang dihasilkan. Model yang baik harus memenuhi semua asumsi klasik dan menunjukkan kekuatan prediktif yang memadai melalui koefisien determinasi yang signifikan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengelolaan bank syariah yang berkelanjutan.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Data

Penelitian ini menerapkan teknik sampling bertujuan (*judgemental sampling*) dengan mempertimbangkan karakteristik khusus untuk memastikan keterwakilan sampel. Unit analisis yang dipilih merupakan lembaga perbankan syariah yang beroperasi di Indonesia dalam rentang waktu enam tahun terakhir (2018-2023). Secara spesifik, studi ini memfokuskan pada sepuluh bank syariah komersial dengan data laporan keuangan triwulan yang lengkap, menghasilkan total 240 observasi yang memenuhi syarat analisis.

Pendekatan statistik deskriptif dalam penelitian ini dirancang untuk memberikan karakterisasi menyeluruh terhadap data penelitian melalui beberapa dimensi pengukuran yaitu Nilai ekstrem (terendah dan tertinggi) untuk mengidentifikasi range variasi data, Rata-rata hitung sebagai indikator kecenderungan pusat, dan Simpangan baku untuk mengukur dispersi data terhadap nilai mean. Proses pengolahan data menggunakan software IBM SPSS versi 26 dan melakukan pemeriksaan kualitas data secara komprehensif.

Hasil statistik deskriptif dari pengolahan data *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

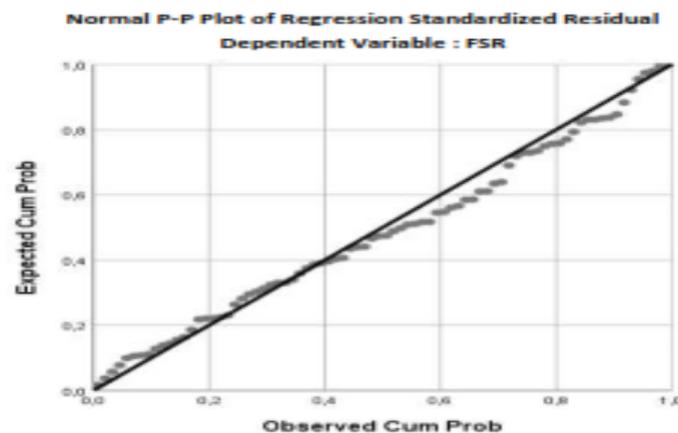
(BOPO), *Non Performance Financing* (NPF) dan *Financial Sustainability Ratio* (FSR menggunakan SPSS ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	St. Deviation
FDR	240	38,33	118,94	81,78	15,094
CAR	240	10,16	59,47	27,34	10,478
ROA	240	0,03	9,98	1,76	2,184
BOPO	240	54,85	115,76	85,53	12,190
NPF	240	0,35	8,17	2,88	1,993
FSR	240	0,48	1,85	1,23	0,253
Valid N (listwise)	240				

Sumber: Data Diolah menggunakan SPSS 26 (2024)

Penelitian ini melakukan verifikasi kenormalan distribusi residual sebagai salah satu asumsi penting dalam model regresi linier. Menurut Ghozali (2018), pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa variabel gangguan (*error term*) memenuhi asumsi distribusi normal, yang menjadi prasyarat penting untuk validitas pengujian statistik inferensial. Analisis grafik menggunakan Normal P-Plot sedangkan analisis statistik menggunakan uji Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). hasil uji normalitas dengan analisis grafik, dapat dilihat pada Gambar 2 berikut :



Sumber: Data Diolah menggunakan SPSS 26 (2024)

**Gambar 2 Grafik Normal Probability Plot**

Berdasarkan Gambar 2, memperlihatkan pola sebaran titik-titik data yang mengikuti garis diagonal pada grafik normal probability plot (PP Plot). Pola distribusi yang mengarah linear ini mengindikasikan bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2018:110). Selain itu pendekatan grafis, verifikasi normalitas juga dapat dilakukan dengan Uji Kolmogorov-Smirnov sebagai metode non-parametrik yang hasil pengujiannya secara lengkap disajikan dalam Tabel 2.

**Tabel 2 Hasil Pengujian Normalitas Kolmogorov Smirnov (K-S)**

<i>One-Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		240
Normal Parameters	Mean	.000000000
	Std. Deviation	1.69147768
	Absolute	.081

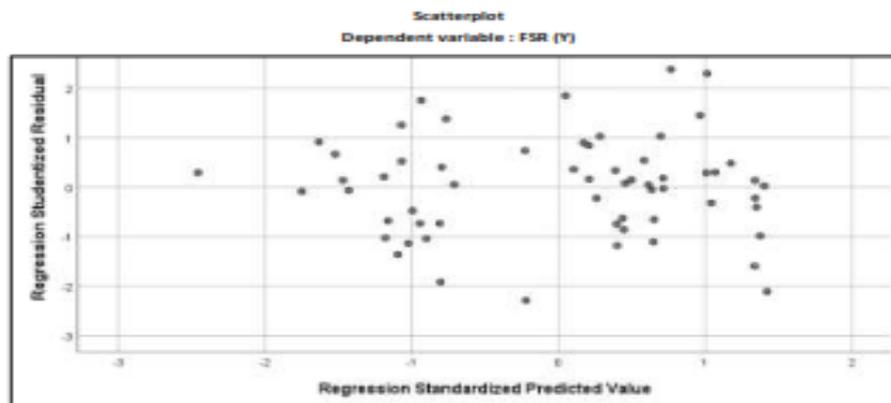
Most Extreme Differences	Positive	.081
	Negative	-.060
Test Statistic		.081
Asymp Sig. (2-tailed)		.136 <sup>c</sup>

- Test distribution is Normal
- Calculated from data
- Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan nilai signifikan hasil uji *Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S) sebesar  $0,136 > 0,05$ . Hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data **berdistribusi normal** (Ghozali, 2018:110).

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya ketidakteraturan dalam sebaran varians residual antar observasi dalam suatu model regresi (Ghozali, 2018:106). Dalam penelitian ini, metode visual scatterplot digunakan sebagai pendekatan analisis. Hasil pemeriksaan terhadap masalah heteroskedastisitas melalui plot sebar dapat diamati secara visual pada Gambar 3 yang disajikan dalam penelitian berikut.



Gambar 1 Grafik Scatterplot

Berdasarkan Gambar 3, menunjukkan titik-titik pada grafik *Scatterplot* menyebar secara acak (tidak ada pola tertentu), serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini **tidak terjadi heteroskedastisitas**.

### Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi adanya hubungan korelasi antara residual pada waktu observasi tertentu dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi linier (Ghozali, 2018:95). Dalam studi ini peneliti menerapkan metode Durbin-Watson sebagai alat uji untuk mengidentifikasi masalah autokorelasi. Temuan lengkap dari analisis korelasi serial ini disajikan secara rinci dalam Tabel 3 hasil penelitian.

Tabel 3 Uji Durbin Watson (DW Test)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson

1	,764 <sup>a</sup>	,583	,575	,16472	,946
a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, ROA, BOPO, NPF					
b. Dependent Variable: FSR					

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 0,946 yang berada diantara -2 dan 2. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini **tidak terjadi gejala autokorelasi** (Sunnyoto, 2011:91).

### Analisis Regresi Linear Berganda

Penentuan pengaruh variabel independen yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performance Financing* (NPF) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) sebagai variabel dependen pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2018-2023. Peneliti menggunakan SPSS 26.00 sebagai alat pengolah data, adapun hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Liner Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		
		B	Std Error
1	(Constant)	2,755	0,176
	FDR	,001	,001
	CAR	,001	,001
	ROA	-,003	,011
	BOPO	-,018	,002
	NPF	-,027	,007

Sumber: Data Diolah menggunakan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan Tabel 4, dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:  
**FSR = 2,755 + 0,001 FDR + 0,001 CAR - 0,003 ROA - 0,018 BOPO - 0,027 NPF**

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian statistic dengan metode F-test bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh gabungan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu model regresi. Secara esensial, uji ini menentukan apakah kombinasi variabel independent meliputi *Financing to Deposite Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Non Performing Financing* (NPF) secara kolektif memberikan dampak yang signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) sebagai variabel dependen. Hasil komprehensif dari pengujian signifikan model ini dapat diamati pada Tabel 5 yang tersaji dalam penelitian.

**Tabel 5 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	8,893	5	1,779	65,548	,000 <sup>b</sup>
	Residual	6,329	234	0,027		
	Total	15,242	239			

Dependent Variable: INDEKSJII

Sumber: Data Diolah menggunakan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 6., dihasilkan  $F_{hitung} = 65,548 > F_{tabel} = 3,86$  atau signifikansi  $0,00 < 0,05$ , sehingga dapat diartikan antara variabel FDR, CAR, ROA, BOPO dan NPF secara simultan pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR).

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel penjelas/independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018:84). Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6 Hasil Uji t**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,755	0,176		15,632	,000
	FDR	,001	,001	,077	1,727	,001
	CAR	,001	,001	,131	,897	,080
	ROA	-,003	,011	-,411	-,228	,020
	BOPO	-,018	,002	,131	-8,903	,002
	NPF	-,027	,007	-,550	-3,920	,000

*Dependent Variable: INDEKSJII*

Sumber: Data Diolah menggunakan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan Tabel 6., maka dapat dilakukan pengujian hipotesis terhadap masing-masing variabel independen sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis 1 (satu) dilakukan dengan uji t. berdasarkan Tabel 5., dihasilkan  $t_{hitung}$  variabel FDR = 1,727 >  $t_{tabel}$  = 1,6525 atau signifikansi 0,001 < 0,05, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara (FDR) secara parsial terhadap FSR pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2018-2023. Dengan demikian, hipotesis 1 (satu) yang menyatakan "Diduga *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2018-2023", dinyatakan **diterima**.

2. Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis 2 (dua) dilakukan dengan uji t. berdasarkan Tabel 5., dihasilkan  $t_{hitung}$  variabel CAR = 0,897 <  $t_{tabel}$  = 1,6525 atau signifikansi 0,080 > 0,05, yang berarti terdapat pengaruh positif tapi tidak signifikan antara CAR secara parsial terhadap FSR pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2018-2023. Dengan demikian, hipotesis 2 (dua) yang menyatakan "Diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2018-2023", dinyatakan **ditolak**.

3. Pengujian Hipotesis 3

Pengujian hipotesis 3 (tiga) dilakukan dengan uji t. berdasarkan Tabel 5., dihasilkan  $t_{hitung}$  variabel ROA = |-0,228| <  $t_{tabel}$  = 1,6525 atau signifikansi 0,020 > 0,05, yang berarti terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara ROA secara parsial terhadap FSR pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2018-2023. Dengan demikian, hipotesis 3 (tiga) yang menyatakan "Diduga *Return on Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2018-2023", dinyatakan **ditolak**.

4. Pengujian Hipotesis 4

Pengujian hipotesis 4 (empat) dilakukan dengan uji t. berdasarkan Tabel 5, dihasilkan  $t_{hitung}$  variabel BOPO = |-8,903| >  $t_{tabel}$  = 1,6525 atau signifikansi 0,002 < 0,05, yang berarti terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara BOPO secara parsial terhadap FSR pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2018-2023. Dengan demikian, hipotesis 4 (empat) yang menyatakan "Diduga Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2018-2023, dinyatakan **diterima**.

5. Pengujian Hipotesis 5

Pengujian hipotesis 5 (lima) dilakukan dengan uji t. berdasarkan Tabel 5, dihasilkan  $t_{hitung}$  variabel NPF = |-3,920| >  $t_{tabel}$  = 1,6525 atau signifikansi 0,000 < 0,05, yang berarti terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara NPF secara parsial terhadap FSR pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2018-2023. Dengan demikian, hipotesis 5 (lima) yang menyatakan "*Non Performance Financing* (NPF)

secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2018-2023", dinyatakan **diterima**.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi sebagai indikator yang mengevaluasi sejauh mana model regresi mampu menginterpretasikan variasi pada variabel terikat. Rentang nilai  $R^2$  berada pada interval 0 hingga 1, dimana nilai yang lebih rendah mengindikasikan keterbatasan variabel bebas dalam menerangkan perubahan pada variabel dependen. Sebaliknya apabila  $R^2$  yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa variabel independent telah mencakup hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memproyeksikan fluktuasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Untuk hasil lengkap pengujian ini, dapat merujuk pada Tabel 7 yang disajikan dalam penelitian.

**Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	,864 <sup>a</sup>	,783	,775	,16472

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, ROA, BOPO, NPF

b. Dependent Variabel: FSR

Analisis koefisien determinasi yang disajikan dalam Tabel 7 memperlihatkan nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 78,3%. Hasil ini mengungkapkan bahwa kelima variabel independent (Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return On Assets, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan Non Performing Financing) secara kolektif mampu menerangkan 78,3% variabilitas dalam Rasio Keberlanjutan keuangan. Adapun 21,7% variasi lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor eksternal yang tidak tercakup dalam cakupan studi ini.

## PEMBAHASAN

### *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Hassan and Aliyu 2018) dan (Sari, N and Utami, P 2020) menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap FSR pada Perbankan Syariah di Indonesia dan hipotesis pertama dinyatakan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya efisiensi penyaluran pembiayaan dimana FDR yang optimal (misalnya 80-95%) menunjukkan bahwa bank mampu menyalurkan pembiayaan secara produktif, sehingga meningkatkan pendapatan dan probabilitasnya (Almaududi and Septyanto, D 2021). Begitu pula dengan yang dikemukakan oleh (Sari, N and Utami, P 2020) bahwa FDR yang terlalu tinggi (>100%) akan dapat meningkatkan risiko likuiditas, namun apabila dikelola dengan baik maka bank dapat mempertahankan FSR yang sehat. FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam membiayai penyaluran pembiayaan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun. FDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank aktif menyalurkan pembiayaan, tetapi jika terlalu tinggi maka bank beresiko mengalami kesulitan likuiditas. Sementara FSR sendiri merupakan rasio yang mengukur keberlanjutan keuangan bank syariah, dan memiliki pengukuran terhadap profitabilitas, stabilitas pendapatan dan juga kemampuan menyerak risiko.

### *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

Dari penelitian ini membuktikan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR) dan hipotesis 2 ini dinyatakan ditolak. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Huda, N. and Heykal, M 2020) dan (Wardani and Setyawan 2022) yang menunjukkan bahwa CAR merupakan predictor kurang dapat dipertimbangkan untuk mengukur sustainability keuangan bank syariah. Efek dari ambang batas (Threshold effect) pada CAR hanya berdampak nyata pada FSR ketika melebihi level kritis (misalnya >15%). Menurut Otoritas Jasa Keuangan pada Tahun 2023, laporan stabilitas perbankan

syariah Indonesia menunjukkan bahwa bank dengan CAR 8 - 12% (batas minimum) memiliki FSR yang fluktuatif, sementara bank dengan CAR >18% stabil.

#### ***Return on Assets (ROA) terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR)***

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap Financial Ratio (FSR) dan hipotesis 3 dinyatakan di tolak. Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank syariah berdasarkan efisiensi penggunaan asset. Karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap FSR menunjukkan bahwa bank syariah mengalami trade-off antara profitabilitas jangka pendek dan stabilitas jangka Panjang dimana bank dengan ROA tinggi mungkin mengambil risiko yang berlebihan (misalnya pembiayaan yang terlalu agresif) untuk dapat meningkatkan laba, yang justru mengorbankan stabilitas jangka Panjang. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu (Huda, N. and Heykal, M, Analisis Pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap Financial Sustainability Bank Syariah di Indonesia 2020), dan (D. K. Wardani and A. Setyawan 2022).

#### ***Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR)***

Dari penelitian ini membuktikan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR) dan hipotesis 4 ini dinyatakan diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rahman and Sudarsono 2021), (Wardani and Setyawan 2022), dan (Altunbas, Y, Gambacorta, L. and Marques-Ibanez 2017). Rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) mengukur efisiensi bank dalam mengelola biaya operasional. Semakin tinggi BOPO, semakin tidak efisien bank tersebut. BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa biaya operasional (gaji, administrasi, dan pemasaran) terlalu besar dibandingkan dengan pendapatan, mengurangi laba bersih dan kemampuan bank untuk mempertahankan likuiditas.

#### ***Non Performing Financing (NPF) terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR)***

Dari penelitian ini membuktikan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR) dan hipotesis 5 ini dinyatakan diterima. Penelitian ini sejalan dengan (Huda and Heykal 2020), dan (Wardani and Setyawan 2022) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negative terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR). *Non Performing Financing* (NPF) merupakan indikator risiko pembiayaan yang mengukur porsi pembiayaan bermasalah dalam total pembiayaan bank. NPF yang tinggi mengganggu arus kas karena pembiayaan macet tidak menghasilkan pendapatan, memaksa bank syariah mengandalkan pendanaan jangka pendek yang berisiko.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap bank umum syariah di Indonesia periode 2018–2023, ditemukan bahwa variabel FDR, CAR, ROA, BOPO, dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR). Secara parsial, FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap FSR, menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan yang optimal meningkatkan keberlanjutan keuangan. CAR dan ROA masing-masing menunjukkan pengaruh positif dan negatif, namun keduanya tidak signifikan, menandakan bahwa permodalan dan profitabilitas belum menjadi faktor dominan dalam mendukung keberlanjutan keuangan.

Sebaliknya, BOPO dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FSR, yang menegaskan bahwa tingginya beban operasional dan pembiayaan bermasalah dapat menghambat keberlanjutan keuangan. Temuan ini menekankan pentingnya efisiensi operasional dan pengelolaan risiko pembiayaan sebagai strategi utama untuk menjaga keberlanjutan keuangan bank syariah di Indonesia.

## REFERENSI

- AAOIFI. 2022. *Sharia Standards* .
- Abdallah, A., A. , dan M. H Ismail. 2023. "Non-Performing Financing in Islamic Banks: A Cross-Country Analysis." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 14 (3): 345-362.
- Almaududi, M, R, dan Septyanto, D. 2021. "Pengaruh Financing to Deposite Ratio (FDR), Non-Performing Financing (NPF), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* 11 (2).
- Almilia, LS, dan Shonhadji, N. 2009. "Analisis Financial Sustainability Ratio sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan Perbankan di Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 11 (2): 78-92.
- Altunbas, Y, Gambacorta, L., dan Marques-Ibanez . 2017. "Bank Capital, Liquidity Creation, and Deposit Insurance." *Journal of Financial Stability* 31 (1-16).
- Bank for International Settlements. 2023. *Principles for Operational Risk Management In the Figital Era (3rd Edition)*.
- Belkaoui, A. 2006. *Acoounting Theory*. London: Cengage Learning.
- Berger, A. N. 2023. "Efficiency in Banking: New Paradigms for the Digital Age." *Journal of Banking Efficiency* 18 (3): 45-67.
- D. K. Wardani , dan A. Setyawan. 2022. "Determinan Financial Sustainability Ratio (FSR) Perbankan Syariah di Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah* 7 (2): 89-104.
- Demirguc, Kunt, dan H Huizinga. 2022. "Bank Performance and Financial Stability: A Global Comparative Analysis." *Journal of Banking and Finance* 145.
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi (Edisi 2)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I. 2023. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 29 Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro .
- Goyal, K. 2022. *Strategic Financial Management: COntemporary Approaches to Value Creation (3rd ed)*. New York: MacGraw-Hi;; Education.
- Hassan, M. K. , dan S Aliyu. 2018. "Liquidity Risk and Financial Sustainability in Islamic Banks." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 11 (4).
- Huda, N., dan Heykal, M. 2020. "Analisis Pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap Financial Sustainability Bank Syariah di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Syariah di Indonesia* 10 (1).
- Imhanzenobe, O J. 2020. "Financial Sustainability and Corporate Performance: Evidence from Nigeria." *Journal of Financial Studies* 5 (2): 45-62.
- Islamic Financial Services Board. 2023. *Islamic Financial Stabillity Report*.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada .
- Muhammad. 2016. *Manajemen Bank Syariah: Teori dan Praktek KOntemporer* . Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Muhammad, A, dan M. H Ismail. 2023. "Credit Risk Management in Islamic Banking: Contemporary Challenges and Solution." *Journal of Islamic Finance* 12 (2): 45-68.
- Munawir, S. 2001. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Prasetyo, B, dan Nugroho, L. 2019. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Sustainability Ratio (FSR) pada Perbankan Syariah di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Blsnis Islam* 5 (2): 112-130.
- Rahman, A, dan H Sudarsono . 2021. "The Impact of COVID-19 on Islamic Banks Sustainability in Indonesia." *Islamic Finance Journal* 12 (3): 45-60.
- Rivai, V, dan A Arifin . 2010. *Bank Management: Mengelola Bank secara Efektif dan Efisien* . Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Rivai, Veithzal, dan Arivin Ali . 2022. *Contemporary Bank Management: Strategies in DIgital Era (2nd Edition)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sari, N, dan Utami, P. 2020. "Likuiditas dan Dampaknya terhadap Keberlanjutan Perbankan Syariah." *Jurnal Manajemen dan Blsnis Islam* 8 (2).
- Taswan. 2023. *Manajemen Perbankan Syariah Kontemporer: Teori dan Praktik (Edisi ke-4)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Wardani, D. K., dan A Setyawan. 2022. "Determinan Financial Sustainability Ratio (FSR) Perbankan Syariah di Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah* 7 (2): 89-104.
- Wooldridge, J. M. 2020. *Introductory Econometrics: A Modern Approach (7th Edition)*. Boston: Cengage Learning.